

PENGARUH PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU SELAMA PERSALINAN NORMAL

ENDANG SARI, MEKAR ZENNI RADHIA

Universitas Sumatera Barat Prodi Kebidanan
endangsari240487@gmail.com, mekarzenniradhia2@gmail.com

Abstract: *Childbirth is an event that can trigger anxiety.. Several efforts can be made to reduce anxiety during childbirth, namely by caring for the mother and baby with the principle of including the husband and family during the birth process. The aim of this research is to see the influence of the husband's assistance on the mother's level of anxiety facing childbirth. This research method uses Pre Experimental with a One Group Pretest-Posttest Design design. The population in this study was mothers in the 1st stage of labor totaling 30 mothers divided into 2, namely 1 control group and 1 intervention group. The sampling technique is total sampling. Data was collected using a questionnaire. The intervention was carried out with the husband's assistance. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the Pired sample T-test. The results of the research showed that the frequency distribution of anxiety among mothers who were accompanied by their husbands was mostly in the not anxious category, 11 (73.3%) and the anxiety of mothers in the unaccompanied group was mostly in the mild anxiety category, namely 7 people (47.7%). Based on the results of statistical tests, there is an influence of husband's assistance on maternal anxiety, namely p value = 0.000 (< 0.05). The conclusion of this research shows that there is an influence of husband's assistance on maternal anxiety. It is recommended that health workers carry out an alert care program for mothers and husbands.*

Keywords: *Husband's Accompaniment, Mother's Anxiety Level in Birth.*

Abstrak: Persalinan merupakan salah satu peristiwa yang dapat memicu timbulnya kecemasan. Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan kecemasan saat persalinan yaitu dengan cara asuhan sayang ibu dan sayang bayi dengan prinsip mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan. Metode penelitian ini menggunakan *Pre Experimental* dengan rancangan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin kala 1 berjumlah 30 ibu dibagi 2 yaitu 1 kelompok kontrol 1 kelompok intervensi. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Data dikumpulkan menggunakan Kuesioner. Intervensi dilakukan dengan pendampingan suami. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Pired sample T-test. Hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi kecemasan ibu yang didampingi suami Sebagian besar pada kategori tidak cemas 11 (73,3%) dan kecemasan ibu pada kelompok tidak di dampingi Sebagian besar pada kategori kecemasan ringan yaitu 7 orang (47,7%). Berdasarkan hasil uji statistik terdapat pengaruh pendampingan suami terhadap kecemasan ibu bersalin adalah p value = 0,000 ($< 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap kecemasan ibu bersalin. Disarankan bagi tenaga kesehatan dapat menjalankan program asuhan sayang ibu dan suami siaga

Kata Kunci: Pendampingan suami, Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin.

A. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa angka persalinan di dunia pada tahun 2021 adalah 24.016.020 jiwa (WHO, 2023). Berdasarkan Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2021 menjelaskan bahwa angka persalinan di

Indonesia berjumlah 5.017.552 jiwa (SKDI, 2023). Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Muara Enim tahun 2023 menyebutkan bahwa angka persalinan pada tahun 2023 yaitu 453.805 jiwa, sedangkan angka persalinan di Poned Puskesmas gelumbang pada tahun 2023 berjumlah 1.103 jiwa, persalinan tahun 2024 berjumlah 885 jiwa (Dinkes Muara Enim, 2024).

Persalinan merupakan salah satu peristiwa yang dapat memicu timbulnya kecemasan. Kecemasan dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan seseorang yang berada dalam suatu tekanan yang mendalam sehingga dapat menyebabkan masalah psikiatrik. Kondisi psikologis cemas pada ibu bersalin sangat berpengaruh terhadap fungsi tubuh secara fisik. Pada saat seorang cemas pembuluh darah mengalami vasokonstriksi atau menyempit sehingga aliran darah keseluruh tubuh akan terhambat atau berkurang. Hal ini akan sangat berpengaruh pada fungsi organ-organ misalnya organ-organ yang terlibat dalam persalinan menjadi tidak dapat berfungsi dengan baik. Tenaga mengejan menjadi kurang kuat, dorongan dari dalam tubuh juga tidak kuat sehingga menghambat proses persalinan dan melahirkan (Nisman, 2020).

Saat kecemasan sudah mencapai pada tingkatan tertinggi yang disebabkan karena tidak mendapat penanganan yang tepat dapat berubah menjadi gangguan mental emosional. Kecemasan dapat dirasakan oleh setiap orang jika mengalami tekanan dan perasaan mendalam yang menyebabkan masalah psikiatrik dan dapat berkembang dalam jangka waktu lama (Shodiqoh, 2017). Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan kecemasan saat persalinan yaitu dengan cara asuhan sayang ibu dan sayang bayi dengan prinsip mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi, saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan sang ibu (Rimandini, 2020) Dukungan suami dalam proses persalinan merupakan sumber kekuatan bagi ibu yang tidak dapat diberikan oleh tenaga kesehatan. Dukungan suami dapat berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial. Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan berlangsung hasilnya akan mengurangi durasi kelahiran (Marmi, 2021).

Program Nasional Pemerintah yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah program suami siaga. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari praktik dukungan keluarga pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Tujuan utama penglibatan suami dalam persalinan adalah selain untuk menumbuhkan jiwa seorang bapak yang melihat secara langsung proses persalinan, juga untuk membantu ibu dalam menghadapi persalinan. Pendampingan suami mampu meningkatkan kondisi psikologi seperti meningkatkan rasa percaya diri, menenangkan emosi ibu sehingga ibu bersalin akan merasa senang, terhindar dari depresi, dan akan memperkecil nyeri yang dirasakan ibu saat bersalin. Seorang suami harus mendampingi istri selama proses persalinan berlangsung karena pengeluaran energi yang banyak membuat istri membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Pendampingan suami saat persalinan meliputi mengusap keringat, menemani ibu jalan-jalan, memberikan minum, mengubah posisi, memijat punggung, kaki atau kepala ibu dan melakukan tindakan yang bermanfaat lain, menciptakan suasana kekeluargaan dan rasa nyaman, membantu ibu bernafas saat kontraksi, mengucapkan kata-kata yang membesarkan hati dan memberikan pujian membuat ibu menjadi lebih senang dan bersemangat sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lancar dan singkat (Siwi, 2019).

Penelitian Rilyani (2019) yang berjudul Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung menunjukkan bahwa ada hubungan pendampingan suami dengan kecemasan ibu dalam proses persalinan sehingga perlu dihadirkan suami untuk mendampingi istri selama proses persalinan berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh pendampingan suami terhadap kecemasan ibu bersalin normal. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental metode pendekatan kelompok control dan kelompok intervensi. Dilaksanakan di Poned puskesmas Lubuk Alung. Variabel dependen dalam penelitian adalah tingkat kecemasan ibu sedangkan variabel independen adalah pendampingan suami. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Poned puskesmas Lubuk Alung yaitu 30 orang jumlah sampel dalam penelitian adalah total sampling yaitu 30 orang. Analisa menggunakan univariat dan bivariat dengan uji paired sample T-test.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Quasy Eksperiment dengan menggunakan metode pendekatan kelompok kontrol yaitu tanpa pendampingan suami 15 orang dan dan kelompok intervensi yaitu dengan pendampingan suami 15 orang. Dilakukan untuk melihat tingkat kecemasan ibu (Dharma, 2019). Penelitian telah dilakukan di Ruang Poned Puskesmas Lubuk Alung pada Februari – Juni 2025. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu Primigravida yang melahirkan normal dari bulan Maret- April di Ruang Poned Puskesmas Lubuk Alung sebanyak 30 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiono, 2019). Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 30 orang. Total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2019). Pengumpulan data ini dengan jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Notoatmodjo, 2018). Sebelum pengambilan data, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud tujuan yang akan dilakukan selanjutnya peneliti mengklarifikasi terlebih dahulu calon responden apakah sudah pernah menjadi responden dalam penelitian ini sebelumnya dan menyesuaikan dengan identitas responden.

C. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Yang didampingi Suami

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi tingkat Kecemasan ibu bersalin yang memperoleh pendampingan suami di Ruang Poned Puskesmas Gelumbang

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	11	73,3 %
Kecemasan Ringan	4	26,7 %
	111	
Kecemasan Berat	0	
Total	15	100,0%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 15 orang responden Sebagian besar yaitu 11 responden (73,30%) I bu merasa tidak cemas menghadapi persalinannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani, D. (2021) menunjukkan bahwa ibu yang didampingi suami saat persalinan menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak didampingi. Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan Rahayu & Fitriana (2020) juga menemukan bahwa pendampingan suami selama persalinan membantu ibu merasa lebih tenang, aman, dan termotivasi untuk melalui proses persalinan. Kecemasan dalam proses persalinan adalah kondisi emosional yang umum dialami oleh ibu bersalin. kecemasan merupakan respons terhadap ancaman yang tidak diketahui atau tidak pasti, seringkali disertai gejala fisiologis seperti peningkatan detak jantung, pernapasan cepat, dan ketegangan otot. Teori dukungan sosial oleh House menyebutkan bahwa dukungan

emosional, termasuk kehadiran orang terdekat seperti suami, dapat memberikan rasa aman, meningkatkan perasaan mampu, dan mengurangi stres. Kehadiran suami selama proses persalinan berperan sebagai bentuk dukungan emosional yang signifikan dalam mengurangi kecemasan ibu (Stuart & Laraia, 2019)

Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Yang tidak didampingi Suami

Tabel 1.3

Distribusi Frekuensi tingkat Kecemasan ibu bersalin yang Tidak memperoleh pendampingan suami di Ruang Poned Puskesmas Gelumbang

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ada Kecemasan	3	20 %
Kecemasan Ringan	7	46,7%
	111	
Kecemasan Berat	5	33,3 %
Total	15	100,0%

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 15 orang responden Sebagian besar yaitu 7 responden (47,7 %) memiliki tingkat kecemasan ringan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Yuliana (2019) menunjukkan bahwa ibu yang tidak didampingi suami memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang didampingi oleh suami, terutama pada tahap awal persalinan. Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan Hartini & Jannah (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa ibu yang mengalami persalinan tanpa pendampingan suami lebih cemas dan merasa lebih kesepian, yang berdampak pada persepsi mereka terhadap rasa sakit dan proses persalinan itu sendiri. Teori stres Lazarus dan Folkman menjelaskan bahwa kecemasan muncul ketika individu merasa bahwa tuntutan dari suatu situasi melebihi kemampuan mereka untuk menghadapinya. Dalam konteks persalinan, ibu yang tidak didampingi suami mungkin merasa lebih terisolasi dan kurang mendapat dukungan emosional, sehingga meningkatkan rasa kecemasan. Selain itu, teori attachment Bowlby mengungkapkan bahwa individu cenderung mencari dukungan emosional dari orang-orang yang paling dekat dengan mereka, seperti pasangan hidup. Kehilangan dukungan tersebut dalam situasi yang penuh ketidakpastian seperti persalinan dapat memicu kecemasan yang lebih tinggi (Betran, 2018)

Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Normal

Tabel 1.4

Pengaruh Pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin normal di ruang Poned Puskesmas Gelumbang

Pengetahuan	Mean	Std.Deviation (%)	T	Df	<i>p-value</i>
Tingkat Kecemasan ibu yang di dampingi suami	2.13	.743	5.245	14	.000
Tingkat Kecemasan ibu yang tidak Di dampingi suami	1.27	.458			
Selisih	0.87				

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0.000 < (0.05)$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di ruang Poned Puskesmas Gelumbang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Wulandari (2020) menyatakan bahwa ibu yang mendapat pendampingan suami memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan yang tidak, dengan p-value < 0.05 . Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan Novita et al. (2019) menemukan bahwa suami yang terlibat aktif dalam proses persalinan dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu, mempercepat proses persalinan,

dan menurunkan respons emosional negatif. Persalinan adalah pengalaman emosional dan fisiologis yang kompleks bagi setiap ibu. Proses ini dapat menimbulkan stres dan kecemasan, terutama pada ibu yang menghadapi persalinan pertama atau memiliki pengalaman persalinan sebelumnya yang kurang menyenangkan. Salah satu upaya untuk mengurangi kecemasan selama proses ini adalah dengan memberikan dukungan sosial dari orang terdekat, khususnya suami. Kehadiran orang yang dekat secara emosional dalam situasi stres dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan. Pendampingan suami selama persalinan termasuk dalam dukungan emosional, instrumental, dan afirmasi, yang sangat membantu dalam mengurangi tekanan psikologis. (Lazarus, 2020).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kecemasan ibu bersalin kala 1 di ruang poned puskesmas Gelumbang, adapun kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut: Diketahui bahwa dari 15 orang responden Sebagian besar yaitu 11 responden (73,30%) Ibu merasa tidak cemas menghadapi persalinannya. Diketahui bahwa dari 15 orang responden Sebagian besar yaitu 7 responden (47,7 %) memiliki tingkat kecemasan ringan. Diketuinya hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0.000 < (0.05)$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di ruang Poned Puskesmas Lubuk Alung

Daftar Pustaka

- Amalia, S. (2020). *Pengaruh Dukungan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan*. Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 17(1), 112-130.
- Cunha, (2019). *Stress and Anxiety in Pregnant Women from a Screening Program for Maternal/Fetal Risks*. Scientific Open Access Journals Journal of Gynecology & Obstetrics 1(3).
- Fitriana, 2021. *Asuhan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Elika Puspitasari. 2019. *Hubungan dukungan suami terhadap intensitas nyeri persalainan*. Jurnal Kesehatan 12(2).
- Mahdiyah. 2022. *Hubungan Antara Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Proses Persalinan pada Ibu Primipara di BPS Wilayah Kerjs Puskesmas Terminal Banjarmasin*. Skripsi: Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi persalinan*. LP2M UNUGHA Cilacap, 3. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Indah Sari, W. 2018. *Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Puskesmas Mlati II Sleman*.
- Prismasnia Pevi, dkk. 2019. *Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan Kala 1 di Rumah Bersalin Wilayah* <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id>
- Rinata E, Andayani GA. *Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga (Suami) dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III*. Medisains. 2019;16 (1):14.
- Sinaga, A., & Manullang, A. (2021). *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 4(2019), 461–468.
- Sutijah. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas* (1st ed.). Yogyakarta: CV Budi Utama.